



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 320-327

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Model Pembelajaran TGT (*Teams Games Tournament*) Ditinjau dari Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran IPAS di SDS Cendana Duri

Mauliatun Nisa^{1✉}, Jesi Alexander Alim², Zetra Hainul Putra³

Universitas Riau

Email: mauliatun.nisa6876@grad.unri.ac.id^{1✉}

Abstrak

Tujuan dari Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPAS siswa kelas 4 SDS Cendana Duri Tahun Pelajaran 2023/2024 sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran TGT (*Teams Games Tournament*). Siswa kelas 4 SDS Cendana Duri berjumlah 36 siswa yang dijadikan sebagai sampel dan populasi. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode pre-eksperimental dengan tipe One Group Pre-test dan Post-test Design. Analisis data berupa data kuantitatif yaitu perhitungan rata-rata nilai pre-test post-test, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji one sample T-test menggunakan Teknik one samples test dengan bantuan SPSS. Adapun hasil penelitian yaitu kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPAS sebelum menggunakan model pembelajaran TGT nilai rata-rata sebesar 82,3055 dan kemampuan berpikir kritis setelah menggunakan model TGT nilai rata-rata 90,7777 maka hasil analisis data one sample T-test menggunakan Teknik one samples test diperoleh hasil t hitung $90,122 > t$ tabel 1,66 dan nilai signifikan pada kolom Sig.(2-tailed) $0,000 < 0,05$ ($0,000 < 0,05$). maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPAS siswa kelas 4 SDS Cendana Duri Tahun Pelajaran 2023/2024 dengan menggunakan model pembelajaran TGT.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran TGT (Teams Games Tournament), Kemampuan berpikir kritis*

Abstract

The aim of this research was to determine the influence of critical thinking skills on science and science learning for grade 4 students at SDS Cendana Duri for the 2023/2024 academic year before and after using the TGT (Teams Games Tournament) learning model. There were 36 grade 4 students at SDS Cendana Duri who were used as the sample and population. The research method used is a pre-experimental method with the One Group Pre-test and Post-test Design type. Data analysis is in the form of quantitative data, namely calculating the average value of the pre-test post-test, normality test, homogeneity test, and one sample T-test using the one sample test technique with the help of SPSS. The results of the research are that the critical thinking ability in science and science learning before using the TGT learning model has an average value of 82.3055 and the critical thinking ability after using the TGT model has an average value of 90.7777, so the results of the one sample T-test data analysis using the one technique. samples test results obtained t count 90.122 > t table 1.66 and a significant value in the Sig column (2-tailed) 0.000 < 0.05 (0.000 < 0.05). So it can be concluded that there is an influence of critical thinking skills on the science and science learning of grade 4 students at SDS Cendana Duri for the 2023/2024 academic year using the TGT learning model.

Keywords: *TGT (Teams Games Tournament) Learning Model, Critical thinking skills*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang penting dalam perkembangan setiap bangsa, karena kelangsungan hidup dan kemajuan suatu bangsa, negara yang sedang berkembang ditentukan oleh kemajuan Pendidikan. Pendidikan harus mendapatkan perhatian lebih agar mencapai mutu Pendidikan yang maksimal sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Upaya paling utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yaitu adanya Lembaga Pendidikan.

Menurut Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional bab 1 pasal 1, Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Guru harus mempunyai kemampuan untuk menciptakan model pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan agar dapat membuat proses pembelajaran yang tidak membosankan, sehingga dapat senang dan menerima Pelajaran dengan baik. Dalam meningkatkan kerjasama dan hasil belajar siswa, guru dapat menggunakan berbagai model pembelajaran.

Berpikir kritis merupakan kemampuan yang dimiliki siswa dalam proses berpikir dengan cara menganalisis, menghubungkan, menganalisis serta mengkreasi berbagai aspek dalam situasi atau terhadap permasalahan yang diberikan (Anugraheni, 2019). Menurut (Winoto & Prasetyo, 2020) berpikir kritis merupakan terjadinya proses berpikir untuk mengolah pengetahuan yang diperoleh secara terorganisir dengan cara mengkritisi, memilih, memecahkan suatu masalah, membuat sebuah keputusan, mengevaluasi adanya fakta atau asumsi serta logika dengan alasan yang rasional dan dapat dipertanggungjawabkan. Maka dari itu berpikir kritis merupakan proses berpikir untuk dapat menganalisis, memecahkan suatu masalah, mengevaluasi dan membuat keputusan berdasarkan masalah yang telah dikaji.

Rendahnya tingkat kemampuan berpikir kritis siswa oleh penerapan model pembelajaran yang kurang inovatif dan tidak berpusat pada siswa (Winoto & Prasetyo, 2020). Dengan adanya rendah tingkat kemampuan berpikir kritis siswa, maka diperlukan model pembelajaran yang inovatif untuk dapat menjadikan siswa aktif dan menumbuhkan kemampuan berpikir kritis. Model pembelajaran yang dapat membuat suasana pembelajaran menjadi aktif dan menumbuhkan kemampuan berpikir kritis yaitu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*).

Model pembelajaran TGT memiliki tujuan untuk memotivasi siswa agar saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru pada akhirnya akan memperoleh skor pada masing-masing anggota tim (Slavin, 2010). Siswa berusaha dalam menguasai materi dengan baik, maka dengan menggunakan TGT ini dapat berdampak terhadap bernalar kritis siswa. Sedangkan menurut (Hermawan & Rahayu, 2020) model pembelajaran TGT adalah cara membentuk kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang yang memiliki latar belakang kemampuan dalam akademik, jenis kelamin, rasa tau suku yang berbeda. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran TGT yaitu model pembelajaran yang membentuk tim atau kelompok terdiri dari empat-enam siswa didalamnya, kelompok ini dibentuk secara heterogeny untuk saling menguasai materi dengan baik, kemudian dilakukan dengan cara sambal bermain seperti pertandingan antara kelompok satu dengan lainnya untuk memperoleh poin yang akan dijadikan skor perolehan dari kelompoknya. Akhirnya kelompok yang memiliki skor tertinggi itulah yang menjadi pemenangnya dan mendapatkan suatu penghargaan.

Permasalahan yang ditemukan di SDS Cendana Duri yaitu ada beberapa siswa yang kurang dan acuh tak acuh dalam bernalar kritis dan mempengaruhi hasil belajarnya pada pembelajaran IPAS jadinya tujuan pembelajaran yang diharapkan tidak tercapai. Proses pembelajaran IPAS di sekolah dasar merupakan suatu proses pembelajaran yang

melibatkan siswa dengan lingkungan serta melibatkan seluruh aktivitas siswa. Maka dari itu pada proses pembelajaran IPAS harus berpusat pada siswa dan guru hanya sebagai memfasilitasi siswa dalam memperoleh informasi dan pengetahuan. Untuk mencapai tujuan maka diperlukan inovasi dalam pembelajaran yaitu menggunakan model pembelajaran kooperatif berbasis TGT dalam proses pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian tentang "Pengaruh Model Pembelajaran TGT (Teams Games Tournament) Ditinjau dari Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran IPAS di SDS Cendana Duri".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen, metode penelitian pre-eksperimental design dengan tipe one group pretest dan posttest design. Metode eksperimen dengan desain metode pre-eksperimental tipe one group pretest posttest adalah metode eksperimen yang dilakukan hanya satu perlakuan atau satu kelompok saja tanpa ada kelompok pembandingan (Saputra, 2017). Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari kemampuan berpikir siswa pada pembelajaran IPAS di SDS Cendana Duri sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran TGT (*Teams Games Tournament*).

Menurut (Emzir, 2012) adapun desain metode penelitian pre-eksperimental dengan tipe one groups pretest dan posttest design sebagai berikut:

Tabel 1. One Group Pretest dan Posttest Design

O_1	X	O_2
-------	---	-------

Keterangan:

X: Perlakuan (pembelajaran menggunakan model pembelajaran TGT)

O_1 :Pretest (sebelum diberikan perlakuan)

O_2 :Posttest (sesudah diberi perlakuan)

Populasi merupakan kelompok besar dan wilayah yang menjadi lingkup tujuan penelitian untuk menarik kesimpulan (Sukmadinata, 2012). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 36 siswa sebagai sampel yang terdiri dari siswa kelas 4 SDS Cendana Duri. Teknik pengumpulan data merupakan Langkah utama dalam penelitian, karena untuk memperoleh data dalam penelitian (Sugiyono, 2010). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Teknik analisis data (uji normalitas, uji homogenitas, dan uji one sample T test menggunakan Teknik one samples test dengan bantuan SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berpikir kritis siswa. Perolehan data dilakukan dengan penilaian pretest dan posttest melalui pemberian soal. Tes dilakukan hanya satu kelas sebagai subjek penelitian atau tidak ada kelas pembanding yaitu kelas IV SDS Cendana Duri yang berjumlah 36 siswa melakukan pembelajaran IPAS pada BAB I tujuan pembelajarannya mengenai bagian tubuh tumbuhan beserta fungsinya dan proses fotosintesis pada semester I tahun Pelajaran 2023/2024. Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 tahapan yaitu tahap pretest (melakukan tes awal sebelum memulai pembelajaran), tahap melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran TGT, dan tahap posttest (melakukan tes akhir setelah pembelajaran).

Adapun hasil perhitungan rata-rata nilai pretest dan posttest sebagai berikut:

Tabel 2. Rata-rata Nilai Pretest dan Posttest

Tes	Rata-rata
Pretest	82,305
Posttest	90,777

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata nilai pretest dan posttest terdapat peningkatan rata-rata nilai kemampuan berpikir kritis dengan menggunakan model pembelajaran TGT. Hasil pretest siswa sebelum menggunakan model pembelajaran TGT sebesar 82,305, hasil posttest siswa setelah menggunakan model pembelajaran TGT sebesar 90,777.

Setelah melihat hasil perhitungan rata-rata nilai pretest dan posttest, maka peneliti akan melakukan uji normalitas dan homogenitas dari data hasil pretest dan posttest dengan bantuan SPSS. Uji normalitas merupakan sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai data pada sebuah kelompok data atau variable, apakah data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak (Usmadi, 2020). Normalitas data dapat dilihat dari nilai signifikan $> 0,05$, maka nilai residual berdistribusi normal. Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

Tabel 3. Uji Normalitas

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	KELAS	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
HASIL	PRETEST	.172	36	.009	.924	36	.017
	POSTTEST	.202	36	.001	.939	36	.047

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas pada data pretest menunjukkan nilai signifikan dan data posttest menunjukkan nilai signifikan pada tests of normality. Karena datanya kurang dari 50 maka lihat nilai signifikan pada Shapiro wilk data pretest menunjukkan nilai signifikan $0,017 > 0,05$ dan data posttest menunjukkan nilai signifikan. Data yang diperoleh lebih besar dari nilai signifikan $0,047 > 0,05$. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk dilakukan analisis parametrik dari data penelitian.

Selanjutnya dilakukan uji homogenitas dengan bantuan SPSS. Uji homogenitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Uji homogenitas dapat dilakukan apabila kelompok data tersebut dalam distribusi normal (Usmadi, 2020). Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka data tersebut adalah homogen dan jika nilai signifikan $< 0,05$, maka data tersebut adalah tidak homogen.

Tabel 4. Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variance

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
	Based on Mean	1	70	.003
	Based on Median	1	70	.011
HASIL	Based on Median and with adjusted df	1	54.318	.012
	Based on trimmed mean	1	70	.003

Berdasarkan hasil uji homogenitas yaitu lebih kecil dari nilai signifikan $< 0,05$ menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,003 maka data penelitian dapat dinyatakan tidak homogen.

Setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal dan tidak homogen. Setelah itu akan dilakukan uji hipotesis kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran TGT dengan menggunakan uji one sample T-test melalui Teknik one sample test dengan bantuan SPSS. Pengambilan keputusan dalam uji hipotesis yaitu Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sebaliknya apabila Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPAS dengan memberikan pretest dan posttest menggunakan model pembelajaran TGT.

Tabel 5. Uji One Sample Test

One-Sample Test						
Test Value = 0						
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
BERPIKIR KRITIS	90.122	71	.000	86.542	84.63	88.46

Berdasarkan hasil uji one sample T-test menunjukkan bahwa terdapat pengaruh menggunakan model pembelajaran TGT yang diberikan kelas pre-eksperimen. Hal ini diketahui dari hasil t hitung $90,122 > t$ tabel $1,66$ dan nilai signifikan pada kolom Sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, maka dari itu H_a menunjukkan bahwa ada terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPAS dengan memberikan pretest dan posttest menggunakan model pembelajaran TGT.

Uraian diatas dapat diketahui bahwa 1) Kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPAS siswa sebelum menggunakan model pembelajaran TGT nilai rata-rata sebesar $82,3055$. 2) kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPAS siswa setelah menggunakan model pembelajaran TGT nilai rata-rata sebesar $90,777$. 3) Hasil analisis one sample T-test menggunakan Teknik one samples T-test menggunakan teknik one sample test diperoleh hasil t hitung $90,122 > t$ tabel $1,66$ dan nilai signifikan pada kolom Sig.(2-tailed) $0,000 < 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPAS kelas IV SDS Cendana Duri tahun Pelajaran 2023/2024 dengan menggunakan model pembelajaran TGT (*Teams Games Tournament*).

SIMPULAN

Hasil rata-rata nilai pretest dan posttest terdapat peningkatan pencapaian rata-rata nilai kemampuan berpikir kritis dengan menggunakan model pembelajaran TGT. Rata-rata nilai pretest sebesar $82,3055$ dan rata-rata nilai posttest sebesar $90,777$. Hal ini membuktikan bahwa hasil analisis data one sample Ttest menggunakan Teknik one samples test diperoleh hasil t hitung $90,122 > t$ tabel $1,66$ dan nilai signifikan pada kolom Sig. (2-tailed) $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka H_a diterima dan H_o ditolak, dapat menunjukkan bahwa ada pengaruh pada kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPAS dengan model pembelajaran TGT dan diberikan pretest serta posttest.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, Adapun kelebihan dari menggunakan model pembelajaran TGT yaitu siswa menjadi lebih aktif dan dapat membuat siswa selalu berpikir kritis dalam membuat strategi serta memunculkan ide untuk memecahkan suatu masalah, saling kerja sama. Kelemahan dalam model pembelajaran TGT yaitu memerlukan waktu yang terlalu lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugraheni. (2019). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Permasalahan Bilangan Bulat Berbasis Media Realistik. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 277.
- Emzir. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Hermawan, & Rahayu. (2020). Penerapan Pendekatan Sainifik dan Model Team Games Tournament Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar . *Jurnal Basicedu*.
- Saputra. (2017). Penggunaan Media Pop-up sebagai Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Ekspositorik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 76-84.
- Slavin. (2010). *Cooperative Learning (Riset dan Praktik)*. Bandung: Nusa Media.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta Bandung.
- Sukmadinata. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Usmadi. (2020). Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas dan Uji Normalitas). *Jurnal Inovasi Pendidikan* , 58.
- Winoto, & Prasetyo. (2020). Efektivitas Model Problem Based Learning dan Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 231.